

**ANALISIS KEBERADAAN AGROWISATA BELIMBING TERHADAP
PENDAPATAN MASYARAKAT TANI DI DESA NGRINGINREJO**
(Studi Deskriptif Kelompok Tani Belimbing “Mekar Sari” di Desa Ngringinrejo Kecamatan
Kalitidu Kabupaten Bojonegoro)

M Khusnun Najih¹⁾ Fruri Stevani, S.Pd., M.Pd²⁾ Dwi Erna Novianti, S.Si.,M.Pd³⁾
Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
IKIP PGRI Bojonegoro

Email : ¹⁾khusnunnajih01@gmail.com
²⁾fruri.stevani@ikippgribojonegoro.ac.id
³⁾dwierna.novianti@gmail.com

ABSTRACT: This study aims to describe the Analysis of the Existence of Star fruit Agrotourism on the Income of The Farming Community in Ngringinrejo Village. This research method is qualitative and its type is qualitative. The determination of informants in this study used purposive sampling. Data collection techniques are interviews and documentation. Data analysis uses data reduction, data presentation and conclusion drawing and verification. Data validity techniques use source triangulation.

The results of this study show that the existence of Belimbing Agrotourism has made it easier for people to sell the harvest of star fruit, and of course the community is increasingly feeling the impact of the existence of Star fruit Agrotourism which is able to increase daily income. So it can be concluded that the existence of Belimbing Agrotourism makes the farming community more able to get high profits and is also able to increase income by selling star fruit.

In conclusion, in the future, they must always prioritize the safety of the farmers' gardens and often make performances to attract visitors to visit again later to make training or create research schools that are useful in the future for the farming community to develop more and create new initiatives and will certainly make farmers more productive.

Keywords: Agrotourism, Community Income

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Analisis Keberadaan Agrowisata Belimbing Terhadap Pendapatan Masyarakat Tani Di Desa Ngringinrejo. Metode penelitian ini adalah kualitatif dan jenisnya kualitatif. Penentuan informan dalam penelitian kali ini menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data adalah wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil penelitian kali ini menunjukkan dengan adanya Agrowisata Belimbing ini menjadikan naiknya pendapatan masyarakat dikarenakan para masyarakat lebih mudah untuk menjual hasil panen buah belimbing, dan tentunya para masyarakat semakin merasakan dampak dengan adanya Agrowisata Belimbing yang mampu meningkatkan pendapatan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan dengan adanya Agrowisata Belimbing ini membuat masyarakat tani lebih bisa mendapatkan keuntungan tinggi dan juga mampu meningkatkan pendapatan dengan hasil menjual buah belimbing.

Kesimpulannya kedepannya harus selalu mengedepankan keamanan kebun para petani dan sering-sering membuat pagelaran guna untuk menarik pengunjung untuk berkunjung kembali nantinya membuat pelatihan atau membuat sekolah riset yang gunanya kedepan buat masyarakat tani lebih berkembang dan menciptakan inofasi baru dan pastinya akan menjadikan para petani lebih produktif.

Kata Kunci: Agrowisata, Pendapatan Masyarakat

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara Pertanian Sebagian besar penduduk bekerja sebagai petani. Hal ini dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang terletak di daerah tropis, dan memberikan iklim yang cocok untuk mengembangkan potensi pertanian. Karena penggunaan sumber daya pertanian adalah kunci untuk meningkatkan produktivitas pertanian, maka perlu untuk menggunakan sumber daya yang terbatas seefisien mungkin. Sumber daya pertanian berupa tanah, tenaga kerja, air dan unsur-unsur lain yang terkandung di dalamnya merupakan sumber daya utama bagi kelangsungan hidup manusia. Berdasarkan pendapat Lincoln, dkk (2011:8) menjelaskan bahwa di negara agraris, sektor pertanian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pembangunan perekonomian.

Untuk memperoleh pendapatan yang tinggi, petani melakukan berbagai kegiatan dengan mengembangkan berbagai metode produk pertanian lain yang layak secara ekonomi jika lahan pertanian memungkinkan (diversifikasi lahan pertanian). Karena potensi pertanian yang terbatas, pengembangan pendapatan di luar pertanian juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan pendapatan di sektor pertanian dapat menurunkan angka kemiskinan petani (Sudarman, 2001) Menurut Fatmawati M. Lumintang (2013), pendapatan dalam suatu masyarakat mencerminkan kemajuan ekonomi masyarakat, karena pendapatan merupakan indikator kesejahteraan orang dan masyarakat.

Agrowisata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya alam di daerah yang memiliki potensi pertanian yang dapat dijadikan sebagai tujuan wisata. Kemungkinan-kemungkinan yang terkandung di dalamnya dapat dilihat dari segi alam, lingkungan, letak geografis, jenis produk atau hasil produksi, serta sarana dan prasarana (Sumarwoto dalam Windia et al, 2007). Sementara itu, dengan Windia et al. (2007) secara umum menggambarkan berbagai jenis agrowisata, yaitu agrowisata kebun raya, agrowisata perkebunan, agrowisata pangan, dan agrowisata yang dapat dikembangkan menjadi hortikultura. Agrowisata perikanan, agrowisata peternakan, agrowisata hutan, agrowisata memasak. Agrowisata desa Ngringinrejo berupa agrowisata perkebunan, kebun belimbing. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis Keberadaan Agrowisata Belimbing Terhadap Pendapatan Masyarakat Tani Di Desa Ngringinrejo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif (penelitian kualitatif) ada dalam kehidupan nyata (alami) dengan tujuan untuk mempelajari dan memahami fenomena (apa yang terjadi, mengapa itu terjadi, bagaimana hal itu terjadi), yaitu penelitian yang dilakukan dalam lingkungan tertentu dan bertujuan untuk membuat fakta dengan mudah. Menghasilkan hipotesis yang dapat dimengerti (dipahami) atau baru (Chariri 2009). Metode deskriptif adalah metode untuk menyelidiki status sekelompok orang, suatu objek, seperangkat kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa

dengan tujuan menghasilkan deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat. Atau fenomena lukisan yang dipelajari tentang berbagai fakta, ciri dan hubungan antar manusia (Nazir, 2011).

Studi kali ini berfokus pada dari pendapatan orang yang digunakan pada oleh Kelompok Tani Belimbing Mekar Sari. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Sumber data manusia kadang disebut sebagai informan atau responden, seperti masyarakat umum. Kedua, sumber data non-manusia meliputi catatan lapangan, dokumen, dan hasil wawancara.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi antar sesama masyarakat tani yang berada dalam anggota kelompok tani belimbing Mekar Sari di Desa Ngringinrejo.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Penggunaan purposive sampling dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana interaksi sosial yang terjadi antar sesama masyarakat tani yang berada dalam anggota kelompok tani belimbing Mekar Sari di Desa Ngringinrejo.

. Misalnya data diperoleh dari 4 orang masyarakat petani yang telah ditentukan sebagai subyek penelitian, maka trigulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari salah satu keluarga dari petani tersebut

(istri/suami, anak, kerabat) atau dari teman kerja yang sam-sama menjadi petati.

Teknik Analisis Data

Persiapan

Pengembangan Desain Penelitian Sebuah penelitian yang berbasis masalah dan dapat benar-benar diamati dan diverifikasi selama penelitian dalam konteks peristiwa yang sedang berlangsung.

Pemilihan Lokasi Survei Lokasi survei dipilih sebagai sumber data sesuai dengan pertanyaan.

Manajemen Izin Mengelola semua yang Anda butuhkan.

Survei dan Konfirmasi Situasi Proses penilaian lapangan dan sosialisasi diri bersifat kontekstual karena kami adalah alat utamanya.

Seleksi dan Penggunaan Informan Saat menelaah data yang akan disosialisasikan di daerah ini.

Penyiapan Peralatan Penelitian Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai pengumpul data (peralatan) berada pada garda terdepan

Pelaksanaan Lapangan

Memahami dan memasuki lapangan Memahami lingkungan penelitian Kegiatan Aktif (Pengumpulan Data) Peneliti merupakan alat utama pengumpulan data, sehingga peneliti perlu berperan aktif dalam mengumpulkan sumber.

Manajemen Data

Analisis data Dalam hal ini, dengan menganalisis data yang diperoleh, peneliti dapat menginterpretasikan data yang diperoleh di lapangan.

Langkah selanjutnya dalam kegiatan sebelum menarik dan memvalidasi kesimpulan adalah menutup sumber dan memverifikasi atau mengkritik keabsahan data.

Langkah terakhir adalah laporan tertulis hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan setelah adanya Agrowisata Belimbing masyarakat tani Mekar Sari khususnya merasakan pengaruh dari segi pendapatan masyarakat atau pendapatan ekonomi yang mampu meningkatkan sektor jual beli buah belimbing tentunya yang menjadi hasil mata pencarian masyarakat di Desa Ngringinrejo.

Sebelum adanya Agrowisata belimbing ibu-ibu yang dulunya hanya menjadi ibu rumah tangga mengerjakan pekerjaan rumah, dan para bapak-bapak dulunya hanya seorang petani yang menanam jagung ubi serta padi dan ada juga yang menjadi kuli bangunan ataupun bekerja di pabrik.

Kebanyakan masyarakat dulu suka bekerja diluar kota karena lebih banyak penghasilan yang dibandingkan menjadi petani di desanya sendiri namun kini para masyarakat sudah melihat peluang dan kembali pulang dengan adanya Agrowisata Belimbing ini.

Sebelum adanya Agrowisata Belimbing di Desa Ngringinrejo rata-rata masyarakat memiliki penghasilan yang dulunya hanya dari menjual buah belimbing di pasar-pasar kota tetapi setelah adanya Agrowisata Belimbing ini masyarakat mendapat penghasilan tambahan serta pekerjaan tambahan yang sebelumnya hanya petani dan pengangguran atau tidak memiliki pekerjaan.

penghasilan pendapatan masyarakat tani belimbing kelompok Mekar Sari dengan contoh 4 responden Karena

sebelum adanya Agrowisata Belimbing dulu harga belimbing berkisaran Rp 3.000 sampai Rp 4.000 itupun harga segitu masyarakat tidak bisa panen dengan setiap hari dan lalu menjualnya karena menunggu antrian untuk panen, dan penghasilan rata-rata masyarakat dulu kisaran Rp 2.000.000 sampai Rp 2.800.000 namun keadaan tengkulak dulu sebelum adanya Agrowisata mereka kesusahan juga untuk mendistribusikan buah belimbing ke pasar-pasar yang ada dengan harga segitu.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dengan dulunya masyarakat hanya bisa menjual buah belimbingnya dengan harga Rp.3.000-5.000 namun dengan adanya Agrowisata Belimbing lambat laun harga buah belimbing mencapai Rp.9.000-15.000 itu dalam kurun waktu panen 2-3 bulan, namun sekarang tidak usah susah-susah memanen sendiri melainkan kita sebagai petani hanya menawarkan harga Rp.13.000 sudah pengunjung yang memetik sendiri.

Dulunya pendapatan masyarakat kisaran Rp. 2.000.000 sampai Rp 2.800.000 dan sekarang pendapatan masyarakat sudah mencapai Rp 7.000.000 sampai Rp 8.000.000 kalo di kalkulasikan dengan harga dulu per 1 kg cuma laku Rp 3.000 sampai Rp 4.000 dan sekarang semenjak ada Agrowisata Belimbing Harga jual melambung tinggi dengan kisaran harga Rp 9.000 sampai Rp 13.000 dan juga buah belimbing yang kualitas super bisa mencapai harga Rp 15.000 pengaruh bukan hanya masyarakat tani yang mempunyai kebun belimbing tapi juga masyarakat yang tidak punya kebun pun ikut bisa merasakan, seperti membeli buah belimbing dari kebun lalu dijual kembali dan bisa membuka warung makan dan menjual hasil olahan buah-buahan yang lain dengan

memasukkan hasil dagangan kedalam Agrowisata Belimbing. Jadi bukan hanya masyarakat Desa Ngringinrejo yang merasakan pengaruh dengan adanya Agrowisata Belimbing tapi juga Desa Mojo yang berada di belakang Desa Ngringinrejo juga ikut merasakan dengan ikut menanam pohon belimbing dan ikut serta dalam menyuplai buah belimbing jika petani yang berada di Desa Ngringinrejo.

Dapat dikatakan semua yang dimaksud para narasumber di atas mereka merasakan apa yang dampak dari adanya Agrowisata Belimbing sangat membantu tentunya dari sektor pendapatan dengan yang dulu mereka hanya mampu membeli motor roda dua dengan sekarang adanya Agrowisata Belimbing mereka mampu membeli mobil roda empat, namun itu semua juga karena tuntutan bagi mereka untuk bisa mendistribusikan buah belimbing ke wilayah yang lebih jauh karena kebutuhan yang menuntut untuk membeli mobil demi penjualan yang semakin luas area penjualan, tidak cuma sektor lokal namun juga untuk sektor luar kota atau pasar yang luas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, peneliti meneliti dapat mendeskripsikan bahwa sebelum adanya Agrowisata Belimbing Masyarakat sering bekerja di luar daerah mereka masing-masing, karena mereka tahu bahwa di desa mereka lantas kurangnya peluang pekerjaan dan dulu masyarakat tani hanya menjadi petani yang menanam jagung ubi dan padi. Dan masyarakat sekitar lebih tertarik menjadi karyawan pabrik, sopir dll. Dari segi pendapatan dulunya dengan menanam jagung, ubi dan padi mereka

mendapatkan keuntungan berkisaran Rp 2.000.000 dengan hasil penjualan.

Dalam penelitian kali ini peneliti akan mendeskripsikan bahwa dengan adanya Agrowisata Belimbing ini masyarakat tani merasakan dampak terkait pendapatan mereka dengan sebelum dan sesudah adanya Agrowisata Belimbing, dari segi pendapatan yang menjadi faktor utama pemasukan pendapat bagi mereka ialah dengan menjual hasil panen buah belimbing dengan mudah dan harga jualnya relatif mahal dibandingkan yang dulunya sebelum adanya Agrowisata Belimbing.

Sekarang mereka sangat merasakan dengan dulunya harga buah belimbing kisaran harga Rp 3.000 sampai Rp 4.000 sekarang sudah mencapai harga Rp 9.000 kalo petani yang memetik tetapi seringnya membiarkan para wisatawan memetik sendiri dengan harga Rp 13.000 apalagi kalo buah belimbing yang super harganya lebih mahal bisa mencapai Rp 15.000, jadi sudah pasti dengan adanya Agrowisata Belimbing ini sangat membantu sekali terkait pendapatan masyarakat tani belimbing khususnya.

Masyarakat tani belimbing sekarang sudah banyak dan lebih dari 10 orang yang mempunyai mobil dengan dulunya hanya mempunyai motor sekarang mereka membeli mobil karena dengan tuntutan untuk mempermudah segi penjualan dan mobilitas untuk mendistribusikan hasil panen mereka untuk mencukupi permintaan pasar, dan dengan adanya Agrowisata Belimbing tentunya juga meningkatkan perekonomian masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan para masyarakat sekitar tentunya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti, peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya Agrowisata Belimbing ini dapat meningkatkan hasil pendapatan para masyarakat tani belimbing khususnya kelompok tani Mekar Sari. Yaitu menyangkut tentang peningkatan pendapatan dengan adanya Agrowisata Belimbing yang selama ini telah memberikan dampak bagi masyarakat tani belimbing yang dulunya hanya seorang petani yang bercocok dan menanam tanam ubi jagung dan padi dan sekarang menjadi seorang petani dan juga bisa menjual hasil tanaman dengan lebih mudah dengan adanya Agrowisata Belimbing.

Seperti hasil pembahasan sebelumnya dari keseluruhan bisa dilihat bahwa sebelum adanya Agrowisata Belimbing pendapatan masyarakat relatif rendah dan dengan adanya Agrowisata Belimbing pendapatan masyarakat cenderung meningkat, dan bisa dilihat sekarang kehidupan masyarakat lebih baik dan sudah banyak yang mempunyai mobil guna memper mudah mobilitas untuk mendistribusikan hasil panen para petani sama halnya dengan adanya Agrowisata Belimbing selama ini tidak hanya meningkatkan pendapatan melainkan seluruh aspek yang ada di Desa Ngringinrejo dari infrastruktur desa, lapangan pekerjaan, ilmu pengetahuan, sebagai tempat destinasi dan banyak hal. Sekarang para investor yang mulai melirik Desa Ngringinrejo sebagai tempat untuk didirikannya perumahan atau pemukiman. Bagi warga Bojonegoro juga mendapatkan baik di penjuru daerah sampai ke luar negeri.

Dari hal yang sudah dibahas tentu ada dampak positif dan negatif yang dirasakan oleh masyarakat sekarang adalah

kurangnya keamanan di dalam kawasan Agrowisata Belimbing meskipun pintu masuk utama setiap hari dan setiap detik ada penjaganya tetapi pintu-pintu atau akses masuk melalui kebun masih banyak yang belum adanya pengamanan dari pemerintah setempat dan juga masyarakat kesulitan dalam penyemprotan dan juga waktu pemupukan buah belimbingnya karena harusnya hari ini memupuk dan menyemprotkan obat-obat harus menunggu sepiunya pengunjung dan kadang waktu tidak hari libur sering diboking untuk acara tertentu, namun keresahan ini tidak juga lantas hanya dengan resah dengan keamanan tetapi setiap hari mereka para petani senang karna buah belimbingnya laris terjual apa lagi kalo hari libur atau hari-hari besar menambah keuntungan yang besar.

DAFTAR RUJUKAN

- "*Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur.*" *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 1.3 (2013).
- Anwarudin O. 2017. *Faktor Penentu Partisipasi Petani pada Program Upaya Khusus (UPSUS) Padi di Kabupaten Manokwari, Papua Barat.* *Jurnal Penyuluhan Pertanian.* 12(1): 67-79.
- Arsyad, Lincolin,dkk. 2011. *Strategi Pembangunan Perdesaan Berbasis Lokal.* *Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.*

- Bungin, Burhan. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Chariri, A. 2009. "Landasan Filsafat dan Metode Penelitian Kualitatif", Paper disajikan pada Workshop Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, Laboratorium Pengembangan Akuntansi (LPA), Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang, 31 Juli – 1 Agustus 2009.
- Deptan. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian.No.67/Permentan/SM.05/0/12/2016 Tentang PembinaanKelembagaan Petani*. Departemen Pertanian.Jakarta
- Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm 199.
- Frese M, Gielnik MM. 2014. *The psychology of entrepreneurship*. Annu. Rev. Organ. Psychol. Organ. Behav. 2014(1): 413-38. doi: 10.1146/annurev-orgpsych-031413-091326.
- Ganjari, Leo Eladisa. "Pembibitan tanaman porang (*Amorphophallus muelleri* Blume) dengan model agroekosistem botol plastik." *Widya Warta* 1.38 (2014).
- Hamilton W, Bosworth G, Ruto E. 2015. *Entrepreneurial younger farmers and the "young farmer problem" in England*. Agriculture and Forestry. Volume 61(4): 61-69. doi: 10.17707/AgricultForest.61.4.05.
- Imam Koeswahyono, 2016, *Hukum Rumah Susun Suatu Bekal Pengantar Pemahaman*, Bayumedia Publishing, Malang
- IZZATI, FIKY NUR. *Analisis Pengembangan Ekonomi Berbasis Masyarakat Agrowisata Belimbing Di Desa Ngringinrejo Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro*. Diss. IKIP PGRI BOJONEGORO, 2019.
- Kementrian Pertanian RI. (2008). *Petunjuk Pelaksanaan Pemberdayaan dan Pengembangan Usaha Agribisnis*, 2008. Jakarta: Kementrian Pertanian RI.
- Mardikanto, Totok. *Sistem penyuluhan pertanian*. Diterbitkan atas Kerja sama Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UPT Penerbitan dan Pencetakan UNS (UNS Press), Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Maryani A, Haryanto Y and Anwarudin O. 2017. *Strategy of agricultural extension to improve participation*

- of the farmers in special effort in increasing rice production.* International Journal of Sciences: Basic and Applied Research (IJSBAR). 36(4): 163-174.
- Masang, Luther. 2006. *Strategi Pengembangan Agrowisata Obat Tradisional Taman Sringanis*, Bogor: [Skripsi] Institut Pertanian Bogor.
- Nazir. (2011). *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugrahani, Farida, and M. Hum. "*Metode penelitian kualitatif*." *Solo: Cakra Books* 1.1 (2014).
- Rahardjo, P, 2001. *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*. Jakarta: UI Press.
- Raharjo, Mursid. 2007. *Memahami AMDAL*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Schmidt S, W Magigi, B Godfrey. 2015. *The organization of urban agriculture: Farmer associations and urbanization in Tanzania*". *Cities Journal*. Vol. 42:153–159.
- Soekartawi, Dr. "*Teori Ekonomi Produksi*." (2012).
- Sri Mulyani. 2017. *Strategi Menkeu Tingkatkan Penerimaan Pajak* (<https://tirto.id/delapan-strategi-menkeu-tingkatkan-penerimaan-pajakcsXZ>).
- Sudarman. 2001. *Teori Ekonomi Mikro*. Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sukirno. Sadono. 2006 *Teori Mikroekonomi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. RajaGrafindo
- Tirtawinata, M.R dan Fachrudin. 2006. *Daya Tarik dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya.
- Yanti, Zella, and Murtala Murtala. "*Pengaruh Pendapatan, Jumlah*

Anggota Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga di Kecamatan Muara Dua." Jurnal Ekonomika Indonesia 8.2 (2019): 72-81.